

The Correlation Between Knowledge Level and Adolescents' Attitudes towards HIV AIDS Prevention at SMPN 1 Plered Cirebon District

*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap
Pencegahan HIV AIDS di SMPN 1 Plered Kabupaten Cirebon*

Jihan Melania¹, Nurul Mahmudah²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: Jihan Melania, jihanrokim18@gmail.com

Recieved: 28 Februari 2023; Revised: 2 Maret 2023; Accepted: 8 Maret 2023

ABSTRACT

Adolescents are one of the populations that contribute the most to HIV AIDS cases. Adolescents' knowledge and attitudes towards HIV AIDS prevention are important factors in shaping a person's behavior or actions. The study aims to determine the correlation between knowledge and attitudes towards HIV AIDS prevention at SMP Negeri (State Junior High School) 1 Plered Cirebon. The research was a quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were students of SMP Negeri 1 Plered (N=214). The sampling technique used purposive sampling with a sample of 139 students. The data were collected using a valid and reliable questionnaire on HIV AIDS prevention knowledge and attitudes. All data were analyzed using descriptive statistics presented in the form of a frequency distribution table and a correlation test with the Spearman rank test. The results of the bivariate analysis found that there was a correlation between knowledge and attitudes of adolescents towards HIV AIDS prevention ($p=0.001$). In conclusion, adolescents still have a tendency towards HIV AIDS prevention knowledge and attitudes that are lacking and negative. The institution is expected to be able to conduct health education with various methods and peer education in increasing the knowledge and attitudes of respondents in HIV AIDS prevention.

Keywords : Knowledge, Attitude, HIV AIDS

ABSTRAK

Remaja merupakan salah satu populasi yang paling banyak menyumbang dari kasus HIV AIDS. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan seseorang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV AIDS di SMP Negeri 1 Plered Cirebon. Rancangan penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Plered (N=214). Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 139 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap pencegahan HIV AIDS yang sudah valid dan reliabel. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan uji korelasi dengan *spearman rank test*. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS ($p=0,001$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah remaja masih memiliki kecenderungan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV AIDS yang kurang dan negatif. Saran bagi institusi diharapkan agar bisa melakukan pendidikan kesehatan dengan berbagai macam metode dan *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam pencegahan HIV AIDS.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, HIV AIDS

LATAR BELAKANG

Human Immune Deficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Virus Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang mematikan di seluruh dunia. Berdasarkan data World Health Organization (2021) pada tahun 2020 sebanyak 680.000 orang meninggal karena yang disebabkan oleh HIV dan 1,5 juta orang tertular HIV. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta) (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan di Indonesia, data Kemenkes RI (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 50.282 ribu masyarakat terinfeksi HIV dan 7.036 terinfeksi AIDS. Provinsi Jawa Barat merupakan peringkat ke-3 tertinggi yakni sebanyak 6.066 jiwa menderita HIV setelah Jawa Timur dan DKI Jakarta. Selain itu, kasus HIV AIDS di Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon, selama pandemi Covid-19 tiga tahun kemarin, jumlah orang yang terinfeksi HIV AIDS berdasarkan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cirebon ada sebanyak 1.700 orang (Surya, 2022).

Penyakit HIV AIDS disebabkan oleh beberapa faktor penyebab. Menurut World Health Organization (2021) penyebab HIV AIDS antara lain hubungan seksual, kurangnya pengetahuan atau informasi tentang cara pencegahan penyakit HIV AIDS, kontak langsung dengan darah, jarum suntik yang tidak steril/ pemakaian jarum suntik bersamaan, transfuse darah yang tidak steril/produk darah yang tercemar HIV, tertusuk jarum pada petugas kesehatan. Selain itu, menurut Susilowati et al., (2018) mengatakan bahwa faktor resiko yang paling mempengaruhi kejadian HIV AIDS pada remaja adalah pendidikan, pengetahuan, dan status penggunaan narkoba suntik. Tingkat pendidikan relevansinya akan mempengaruhi dalam memahami suatu informasi yang ia dapatkan. Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang didapat. Selain itu, penggunaan jarum suntik bersamaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja terinfeksi HIV AIDS (World Health Organization, 2021).

Pada kondisi umum yang dirasakan pada seseorang yang terinfeksi HIV/AIDS adalah gangguan kecemasan dan perilaku, gangguan *mood* (termasuk depresi), dan gangguan hiperaktif defisit perhatian. Di antara remaja dengan HIV yang didapat sejak dini, hampir 70% memenuhi kriteria untuk gangguan kejiwaan dalam hidup mereka. Selain itu, pada remaja yang terinfeksi akan mengalami gangguan fungsi

eksekutif yang berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari (Nichols et al., 2015).

Kebijakan pemerintah telah diterbitkan untuk mengatur masalah HIV dan AIDS. Menurut Ngadnan (2016) pemerintah sudah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Peraturan Presiden (PERPRES) No 75 tahun 2006 tentang Komisi Penanggulangan AIDS, Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan HIV dan AIDS di Daerah, dan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No. 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Selain itu, menurut Kemenkes RI (2020) dalam mencegah penularan HIV AIDS dikenal konsep *abstinence, be faithful, condom, drug no, dan education*. *Abstinence* artinya absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah, *be faithful* artinya bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan), *condom* artinya Cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom, *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, dan *education* artinya pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Peran bidan dalam hal meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan HIV AIDS adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Menurut Sri Hartini, et al (2017) penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang tindakan pencegahan HIV dan AIDS merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa disekolah. Selain itu, penyuluhan juga tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya dilingkungan keluarga juga sangat penting dilakukan oleh petugas kesehatan salah satunya adalah bidan (Rangki & Fitriani, 2020; Rosiana & Jayatmi, 2018). Peran lain yang dapat dilakukan oleh bidan adalah menyediakan konseling untuk para remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain korelasi dengan menggunakan angka dan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Teknik

pengambilan sampel *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 139 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan spearman rank. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari Komisi Etik di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomer No. 1538/KEP-UNISA/IX/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini data demografi responden meliputi jenis kelamin, umur, dan kelas. Berikut dibawah ini tabel 1 menyajikan data distribusi frekuensi pada setiap data demografi yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n=139)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	65	46,8
Perempuan	74	53,2
Total	139	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden pada penelitian ini perempuan 74 responden (53,2%), sedangkan laki-laki 65 responden sebanyak (46,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Umur Responden (n=139)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 Tahun	2	1,4
13 Tahun	82	59,0
14 Tahun	54	38,8
15 Tahun	1	0,7
Total	139	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden pada penelitian ini 12 tahun 2 responden (1,4%), 13 tahun 82 responden (59,0%), 14 tahun 54 responden (38,8%), dan 15 tahun 1 responden (0,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas Responden (n=139)

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
8A	28	20,1
8B	30	21,6
8C	28	20,1
8D	26	18,7
8G	27	19,4
Total	139	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang berpartisipasi pada penelitian ini dari kelas 8A 28 responden (20,1%), kelas 8B 30 responden (21,6%), 8C 28 responden (20,1%), kelas 8D 26 responden (18,7%), dan kelas 8G 27 responden (19,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS (n=139)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	15,1
Cukup	32	23,0
Kurang	86	61,9
Total	139	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Plered Cirebon memiliki tingkat pengetahuan terkait pencegahan HIV AIDS yang baik 21 responden (15,1%), tingkat pengetahuan yang cukup 32 responden (23%) dan tingkat pengetahuan yang kurang 86 responden (61,9%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS (n=139)

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	49	35,3
Negatif	90	64,7
Total	139	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 1 Plered Cirebon memiliki sikap pencegahan HIV AIDS yang positif 49 responden (35,3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif 90 responden (64,7%).

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS (n=139)

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		P-Value
	Positif		Negatif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	20	14,4	1	0,7	21	15,1	0,001
Cukup	3	2,2	29	20,9	32	23	
Kurang	26	18,7	60	43,2	86	61,9	
Total	49	35,3	90	64,7	139	100	

Berdasarkan tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Terhadap Pencegahan HIV AIDS (n=139) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap positif 20 responden (14,4%) dan sikap negatif 1 responden (0,7%), tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap positif 3 responden (2,2%) dan sikap negatif 29 responden (20,9%), tingkat pengetahuan

kurang yang memiliki sikap positif 26 responden (18,7%) dan sikap negatif 60 responden (43,2%). Berdasarkan tabel 4.6 hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS memiliki (*P-Value* 0,001).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap positif 20 responden (14,4%) dan sikap negatif 1 responden (0,7%), tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap positif 3 responden (2,2%) dan sikap negatif 29 responden (20,9%), tingkat pengetahuan kurang yang memiliki sikap positif 26 responden (18,7%) dan sikap negatif 60 responden (43,2%). Berdasarkan tabel 4.6 hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS memiliki (*P-Value* 0,001). Selain itu, tabel 4.6 menunjukkan nilai *p-value* ($p=0,001$) $<0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, pengetahuan memiliki erat kaitannya dengan sikap remaja dalam pencegahan HIV AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV AIDS cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan HIV AIDS. Pengetahuan yang baik sebagianya akan diikuti oleh sikap yang baik (Sitepu, 2021).

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sitepu (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang HIV AIDS dengan sikap terhadap HIV AIDS ($p=0,000$). Hal ini juga didukung oleh penelitian Rombot dan Siaga (2021) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap HIV AIDS. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p=0,014$ ($<0,05$). Penelitian Sitepu (2021) dan penelitian Rombot dan Siaga (2021) didukung oleh penelitian Dito (2020) yang juga mengatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam tindakan pencegahan HIV AIDS.

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian Priastana dan Sugiarto (2018) yang juga mendukung temuan pada penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV AIDS dengan sikap pencegahan HIV AIDS pada remaja menunjukkan p value = 0,001 (p value $< 0,05$). Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Setyarini et al., (2017)

yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja tentang HIV AIDS dengan sikap pencegahan HIV AIDS di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mereka juga memiliki sikap yang positif. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang akan memiliki sikap yang negatif. Hal ini didukung oleh Dito (2020) yang mengatakan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV AIDS mempengaruhi sikap remaja terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS, dimana remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV AIDS memiliki sikap positif terhadap tindakan pencegahan HIV AIDS

Pengetahuan yang didapat melalui bimbingan juga mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil tindakan preventif terhadap HIV AIDS (Septyanarindri, 2011 dalam Dito, 2020). Pengetahuan selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan HIV AIDS (Priastana & Sugiarto, 2018). Selain itu, sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi salah satunya adalah pengetahuan. Sikap seseorang terbentuk di dalam tubuh dan dikendalikan oleh pikiran.

Pengetahuan seseorang sudah tersimpan sebagai memori dalam otak yang akan memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan salah satunya adalah sikap dan perilaku pencegahan HIV AIDS (Dito, 2020). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dan tepat hal ini tentunya sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang tepat dan memberikan ruang untuk adanya pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pengetahuan mempunyai peran vital dalam menentukan sikap seseorang sehingga sangat penting pengetahuan dan sikap seseorang ditingkatkan sejak dini sehingga harapannya akan membentuk tindakan atau perilaku pencegahan HIV AIDS kedepannya (Priastana & Sugiarto, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV AIDS ($p=0,001$).

Saran

Saran bagi institusi diharapkan agar bisa melakukan pendidikan kesehatan dengan berbagai macam metode dan *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden dalam pencegahan HIV AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dito, H. (2020). Relationship Between Knowledge and Attitudes about HIV / AIDS with Prevention Actions in Adolescents in The Jandi Village, Juhar District, Karo Regency in 2019. *Science Midwifery*, 9(1, Oktober), 87–93. <https://midwifery.iocspublisher.org/index.php/midwifery/article/view/45>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Reproduksi Remaja. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8).
- Nichols, S. L., Brummel, S. S., Smith, R. A., Garvie, P. A., Hunter, S. J., Malee, K. M., Kammerer, B. L., Wilkins, M. L., Rutstein, R., Tassiopoulos, K., Chernoff, M. C., & Mellins, C. A. (2015). Executive Functioning in Children and Adolescents With Perinatal HIV Infection. *The Pediatric Infectious Disease Journal*, 34(9), 969–975. <https://doi.org/10.1097/INF.0000000000000809>
- Ngadhan. (2016). Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan HIV Dan AIDS. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(1), 1–98. Retrived from <https://jpk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7754>
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>
- Rangki, L., & Fitriani. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 7(2), 97–103. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Rombot, A., & Siaga, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Sex Remaja di Doyo Baru Jayapura. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 46–53.
- Sitepu, J. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Tindakan terhadap Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome pada Remaja. *Nommensen Journal of Medicine*, 7(1), 4–7. <https://doi.org/10.36655/njm.v7i1.345>
- Sri Hartini, Tisna Sendy pratama, U. H. (2017). Pencegahan HIV Dan AIDS Bagi Pelajar. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal*

Berkelanjutan VII, 7(17–18), 746–747.

Susilowati, T., Sofro, M. A., & Bina Sari, A. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Publik Dan Dinamika Masyarakat Lokal Seminar Nasional Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 85–95.

World Health Organization. (2021). *HIV/AIDS*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/HIV-AIDS>